

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AGUNG AL-FURQON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANIS MURTINA
NPM : 1541030078

Jurusan : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H / 2019

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AGUNG AL-FURQON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

ANIS MURTINA
NPM : 1541030078

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr.H. Rosidi, M.A

Pembimbing II : Badarudin, S. Ag, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1440 H / 2019

ABSTRAK
STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG

Oleh
Anis Murtina

Masjid Agung Al-Furqon merupakan tempat beribadahnya umat islam, masjid adalah tempat bersujud bagi kaum muslimin. Dimasa Nabi saw masjid menjadi menjadi pusat atau kegiatan kaum muslimin, fungsi masjid di zaman Rasulullah Saw masjid bukan saja digunakan untuk sholat lima waktu saja tetapi masjid digunakan sebagai pusat peradaban di zamannya. Hal demikian tidak terlepas dari strategi manajemen Rasullulah dalam menggunakan strateginya untuk mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid dan tata kelola masjid (manajemen) yang baik sehingga Masjid ramai dengan kegiatan dan menjadi pusat peradaban di masanya. Namun sayang pertumbuhan masjid yang semakin banyak tidak di imbangi dengan upaya memakmurkannya, fungsi masjid dikecilkan untuk tempat ibadah dan berdakwah saja, sehingga yang terjadi masjid jauh dari kata makmur.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan *Interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang peneliti gunakan dengan analisis diskriptif. Dengan metode deskriptif, deduktif, induktif. Diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Agung Al-Furqon dengan jumlah 31 orang. Kemudian diambil sampel dengan jumlah 5 orang.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Strategi yang digunakan yakni dengan membuat rumah ibadah yang nyaman dan sejuk. Dengan memasang AC dibeberapa sudutnya sehingga jamaah akan merasa nyaman dan mau mendatangi masjid. Adapun upaya yang dilakukan Masjid Agung Al-Furqon adalah memperbanyak kegiatan diantara kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon antara lain majelis Taklim diadakannya seminggu sekali pada hari rabu siang bernama *Tafsim Qur'an*, tabligh akbar yang dinaungi ibu eva, *At-Tafaquhfiddien* sudah berjalan 7 tahun, dilaksanakan seminggu sekali pada sabtu ba'da subuh. Penceramahnya ustad-ustad yang berkualitas berasal dari UIN. Kegiatan pendidikan nonformal yakni TPA dan TPQ.

Kata Kunci: Strategi, Manajemen, Takmir dalam Memakmurkan Masjid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Murtina

Npm : 1541030078

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI MANAJEMEN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis

Anis Murtina

NPM 1541030078

PERSETUJUAN

**Judul : STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN
MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG**

Nama : Anis Murtina

Npm : 1541030078

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr.H. Rosidi, M.A

NIP. 196503051994031005



Badarudin, S. Ag, M.Ag

NIP. 197508132000031001

Ketua Jurusan



Hj. Suslina Sunjaya, M.Ag

NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 703289 Sukarame 1 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh **Anis Murtina, NPM :**

1541030078, program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 24 Juni 2019.**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Jasmadi, M. Ag

Sekretaris : Eni Amaliah, S. Ag, SS, M. Ag

Penguji I : Mulyadi M. Sos. I

Penguji II : Dr. H. Rosidi, M. A

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 1961104091990031002

MOTTO

﴿ فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴾

Artinya: “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”. (Q.S. An-Nur: [24] : 36)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT, beserta Nabi Muhammad SAW. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Herlina yang telah memberikan kasih sayang tiada tara, mengasuh, mendidik dari lahir sampai dewasa, membiayai pendidikanku sampai sekarang, tanpa meminta imbalan sedikitpun, semoga mereka ditempatkan paling mulia disurganya.
2. Kedua saudara perempuanku, kakak perempuanku Qori Pratiwi, S.Pd beserta kakak iparku M. Rahman Afifi, S. Sos,i dan adik perempuanku Laras Aprilia. Yang mana telah menjadi penyemangatku.
3. Kakek dari ayahku Mursidi (alm), nenek dari ayahku Yatimah. Dan nenek dari ibuku Mas Ayu. Yang selalu menasehatiku dan mendorong untuk meraih impianku.
4. Pamanku Serka Mustakim adik dari ayahku, dan Yeti Octavia, Amd adik dari ibuku yang selalu menyemangatiku dan menasehatiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Anis Murtina, dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 23 September 1997, anak kedua dari pasangan Sulaiman dan Herlina. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kembang Gading dan selesai pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Kotabumi Lampung Utara selesai tahun 2012, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMPN) 3 Kotabumi Lampung Utara selesai tahun 2015 selesai dan mengikuti pendidikan tingkat tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2015/2019.

Selama menjadi mahasiswi, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Diantaranya penulis mengikuti Intra yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD), dan mengikuti ekstra yakni pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate serta pernah mengikuti perlombaan porkot Bandar Lampung, penulis mendapatkan juara 3 kelas C laga putri ditahun 2017.

Bandar Lampung, Juni 2019

AnisMurtina
NPM 1541030078

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak M. Husaini, M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Badarudin, S. Ag, M. Ag selaku Pembimbing II, yang penuh kesabaran, ketekunan, dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. KH. A. Bukhari Muslim, L.c. M.A selaku ketua umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

6. Dosen Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Manajemen Dakwah Kelas A angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memperlancar tugas akhir skripsi.
8. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ-MD), dan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Ushuludin.
9. Sahabat seperjuanganku Laili Novita Sari, Nikmatul Alfiah, Nurul Latifah, dan Siti Maryam yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Dina Okita, Keke sartika, Nike Yusnia, dan Novita Wulandari yang memberikan semangat selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan teman-temanku kosan Al-Azis Binti Alkhusna, Khoirotn Nikmah, Resti Yulista, dan Soleha Nadathia yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber refrensi yang bermanfaat bagi orang lain

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis

Anis Murtina
NPM 1541030078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Metode Pengumpul Data	11
H. Analisis Data.....	14

BAB II Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid

A. Strategi	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Langkah-Langkah Strategi	15
B. Takmir Dalam Memakmurkan Masjid	19
1. Pengertian Takmir	19
2. Upaya Memakmurkan Masjid.....	21
C. Kajian Pustaka.....	26

BAB III Gambaran Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

A. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	
1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Agung Al-Furqon	29
2. Letak geografis Masjid Agung Al-Furqon	31
3. Visi, dan misi Masjid Agung Al-Furqon.....	31
4. Struktur Masjid Agung Al-Furqon	32
5. Tugas dan tanggung jawab Takmir	33
6. Program Kerja Takmir Masjid	37
B. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	
1. Strategi	39
2. Analisis Lingkungan Eksternal	40
3. Analisis Lingkungan Internal	42
4. Menentukan Tujuan dan Sasaran	43
C. Upaya Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	
1. Kegiatan Pembangunan.....	45
2. Kegiatan Ibadah.....	46
3. Kegiatan Keagamaan.....	47

BAB IV Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

A. Strategi.....	51
B. Upaya Memakmurkan Masjid	56
C. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	61

BAB V Kesimpulan, Saran

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Struktur Pengurus Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung Tahun 2016-2019	32
2. Program Kerja Takmir Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Wawancara dengan ketua umum dan Sekertaris.....	67
Gambar 2 Wawancara dengan Ketua Bidang Idaroh dan Riayah.....	67
Gambar 3 Wawancara dengan Ketua Bidang Imaroh.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Keterangan telah Penelitian

Lampiran 4 : SK Judul Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung pada skripsi ini, maka penulis tegaskan Skripsi ini berjudul “Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung AL-Furqon Bandar Lampung”. Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul tersebut

Strategi berasal dari bahasa Yunani “Stratagos” (*Stratos*= militer dan *ag*= memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan.¹ Strategi yang dimaksud disini adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid.

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.² George Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Eko Budi Sulistio mendefinisikan manajemen dalam bukunya *Principles Of Management* yaitu, “Suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian,

¹Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 16

²Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 32

penggerakkan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.⁴ Yang dimaksud takmir atau yang disebut juga pengurus masjid disini, merupakan organisasi yang ada di masjid atau disebut bidang imarah yang tujuannya untuk memakmurkan masjid. Makmurnya sebuah masjid ada ditangan takmir, diibaratkan takmir seperti lakomotorik atau penggerak yang menggerakkan umat atau jamaah supaya mau memakmurkan masjid. Berbicara mengenai takmir berarti berbicara mengenai unsur manajemen yakni man atau disebut juga sumber daya manusia yang ada di sebuah organisasi masjid.

Memakmurkan atau disebut juga imarah adalah kegiatan yang memakmurkan masjid seperti bidang peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar islam, dan lain-lain.⁵ Belakangan ini banyak masjid yang didirikan namun hanya secara segi fisik bangunannya saja belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, masjid dibangun semegah mungkin namun sepi dari kegiatan, selesai sholat lima waktu masjid langsung ditutup tidak ada didalamnya kegiatan yang mengkaji ilmu agama islam atau kalam Allah SWT. Hal ini yang menjadi tugas kita bersama untuk memakmurkan masjid.

³Eko Budi Sulistio, Rahayu Sulistiowati, *Azas-Azas Manajemen*. (CV. Anugrah Utama Raharja, 2015), h. 95.

⁴Asadullah Al-Faruq, *Mengelola & Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h.,71.

⁵Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Masjid Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁶ Masjid Agung Al-Furqon merupakan masjid terbesar di Bandar Lampung terletak di jantung kota di Jl. Diponegoro atau tepatnya di persampingan antara Jl. Dr. Susilo dan Jl. Diponegoro dekat perkantoran Pemda Kota Bandar Lampung.⁷

Masjid Agung Al-Furqon ini merupakan masjid yang berada di jantung kota atau pusat kota Bandar Lampung, sehingga keheterogenan masyarakat tidak dapat dipungkiri, selain itu masjid ini merupakan masjid Agung yang berada di Bandar Lampung dan dijadikan icon Kota Bandar Lampung. Masyarakat heterogen adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai macam golongan baik orang yang mengenyam pendidikan rendah maupun sampai tingkat tinggi, golongan kaya maupun sederhana dan lain-lain. Hal ini pula menimbulkan takmir atau pengurus masjid menjadi heterogen pula, didalam keheterogenan masyarakat membutuhkan masjid yang memiliki banyak kegiatan. Baik dalam segi kegiatan peribadatan, kegiatan sosial, dakwah dan pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, ekonomi.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang digunakan takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon.

⁶Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para pengurus*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 1.

⁷Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, (Online), tersedia di: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Al-Furqon_Bandar_Lampung (29 Oktober 2018).

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian ini, diantaranya:

1. Alasan Objektif

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, dimana masjid bukan saja digunakan untuk tempat beribadah dan berdakwah saja melainkan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Dengan demikian, masjid akan selalu ramai dengan kegiatan-kegiatan positif, dan mengembalikan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah Saw. Masjid yang baik tidak lepas dari peranan takmir masjid dalam melaksanakan upaya-upaya, memakmurkan Masjid, sehingga Masjid dapat menjadi pusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan umat islam.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan yang penulis tekuni, yakni manajemen dakwah. Tersedia literatur yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, lokasi terjangkau dengan tempat tinggal penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan. Tuhan kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengambil berbagai aspek itu adalah Al-Qur'an dan hadist. Agama islam adalah agama yang benar. Sebuah agama yang telah mendapatkan jaminan pertolongan dan kemenangan dari

Allah *ta'ala* bagi siapa saja yang berpegang teguh dengannya dengan sebenarnya.

Islam adalah agama ibadah, oleh karena itu islam tidak bisa lepas dari Masjid. Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam. Selain itu masjid juga berperan sebagai pusat kehidupan umat Islam. Menurut bahasa, Masjid berasal dari kata "*sajada*" artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslimin boleh melakukan shalat dimanapun kecuali diatas kuburan dan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut Syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat.⁸

Di masa Nabi saw masjid menjadi pusat atau kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran-dibahas dan dipecahkan dimasjid. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.⁹

Dalam hal ini, fungsi masjid di zaman Rasulullah Saw masjid bukan saja digunakan untuk sholat lima waktu saja tetapi masjid digunakan sebagai pusat peradaban di zamannya. Hal demikian tidak terlepas dari strategi Rasullulah dalam mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid dan tata kelola

⁸ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para Pengurus Masjid...*, h, 1.

⁹ *Ibid*, h, 2.

masjid (manajemen) yang baik sehingga Masjid ramai dengan kegiatan dan menjadi pusat peradaban di masanya .

Namun sayang, ada banyak fenomena dimana pertumbuhan Masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Harusnya Masjid menjadi peradaban Islam, bukan saja untuk sholat dan berdakwah. Namun belakangan ini yang terjadi fungsi masjid dikecilkan lagi masjid digunakan untuk tempat ibadah dan berdakwah saja, sementara fungsi masjid yang lain dikecilkan sehingga yang terjadi masjid jauh dari kata makmur. Inilah yang menjadi pekerjaan rumah kita bersama, bahwa tidaklah cukup hanya dengan sekedar membangun masjid, melainkan kita juga harus memakmurkannya agar masjid Allah ini tetap hidup. Oleh sebab itu, pemilihan takmir masjid pun sebaiknya bukan asal jadi, melainkan mereka yang benar memahami dan bertanggung jawab dalam usaha memakmurkan masjid. Sebagaimana tugas takmir adalah memelihara dan mengatur serta mengelola segala kegiatan yang memakmurkan Masjid.

Masjid Agung Al-Furqon merupakan masjid terbesar di Bandar Lampung terletak di Jantung kota di Jl. Diponegoro atau tepatnya di persampingan antara Jl. Dr. Susilo dan Jl. Diponegoro dekat perkantoran Pemda Kota Bandar Lampung. Masjid Agung Al-Furqon merupakan masjid yang berada di jantung kota atau pusat kota Bandar Lampung, sehingga keheterogenan masyarakat tidak dapat dipungkiri, selain itu masjid ini merupakan masjid Agung yang berada di Bandar Lampung dan dijadikan icon Kota Bandar Lampung. Hal ini pula yang

menyebabkan pengurus atau takmir masjid menjadi heterogen pula, dari sisi suku, latar belakang pendidikan dan juga pekerjaan.

Didalam keheterogenan masyarakat membutuhkan masjid yang memiliki banyak kegiatan. Baik dalam segi kegiatan peribadatan, kegiatan sosial, dakwah dan pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana. Dalam pengamatan pra-survey, Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung digunakan untuk sholat dan tempat dakwah sehingga kegiatan yang lain ditinggalkan hal inilah menjadikan masjid tidak makmur.¹⁰ Dari berbagai permasalahan diatas menarik bagi penulis untuk menganalisis strategi yang digunakan takmir masjid maupun pengelolaannya Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al - Furqon Bandar Lampung?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Manajemen Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan pengembangan keilmuan Manajemen Dakwah . Terutama yang terkait

¹⁰Observasi pada tanggal 12 Maret 2018.

dengan strategi takmir. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, tentu masih dengan tema yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan untuk para takmir dalam memakmurkan masjid yang dibutuhkan oleh organisasi ketakmiran yang ada di Bandar Lampung maupun di daerah lain.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki: Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.¹¹ Penelitian merupakan dasar untuk meningkatkan pengetahuan. Metode Penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Hati-hati, kritis, dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹² Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai harapan maka perlu adanya metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan teknik penulisan ilmiah.

¹¹ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terjemahan Departemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 740.

¹² *Ibid*, h. 1-2.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹³ Penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁴

b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif . Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. “deskriptif” diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran-ukuran kecendrungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersioan*).¹⁵

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas. Dan karakteristik tertentu yang

¹³M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002),h. 11.

¹⁴Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015),h. 46.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h. 24-25.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁷ Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung berjumlah 29 orang periode 2016-2019.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).¹⁸

Pada penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa orang saja untuk dijadikan sampel yakni:

Ketua umum: KH. DR. Bukhari Muslim, MA

Sekretaris: RH. Hery Darso S,B. Sc S,P

Ketua bidang Idaroh: Drs. H. Dimiyati Amin

Wakil Ketua II (Koordinasi Bidang Imaroh): Drs. H. Ujang Hafidz

Bidang Riayah: H. Sohari

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2012),h. 80.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016),h. 148.

¹⁸ Ibid, h. 81.

G. Metode Pengumpul Data

Metode pengumpulan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.¹⁹ Data Yang dicari dengan metode ini diantaranya tentang upaya yang dilakukan oleh takmir dalam memakmurkan masjid, faktor pendukung dan penghambat yang dialami takmir Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Beberapa Program kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus atau takmir untuk memakmurkan masjid.

Adapun yang akan dicari penulis melalui wawancara untuk mencari data strategi yang digunakan oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid, usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus untuk memakmurkan masjid, hambatan apa yang dialami pengurus.

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-

¹⁹*Ibid*, h. 384-385.

proses pengamatan dan ingatan.²⁰ Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi Nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen²¹.

Metode observasi yang penulis gunakan untuk mencari data terkait dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid. Kegiatan-kegiatan yang ada di masjid seperti kegiatan peribadatan shalat lima waktu, pengajian dan kegiatan apa saja yang ada di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Adapun dokumentasi yang dimaksud peneliti yakni: Sejarah berdirinya masjid Agung Al Furqon Bandar Lampung, data kepengurusan, struktur kepengurusan dari terdahulu sampai dengan sekarang, data mengenai SK atau disebut dengan surat keterangan, kegiatan masjid, program kerja, dan program kepengurusan.

H. Analisis Data

Sebagaimana dikutip oleh Sugiono. Bogdan, menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

²⁰Ibid,h. 145.

²¹*ibid.* h. 396.

²² *Ibid*, h. 376.

dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses selanjutnya, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap kemudian data diolah dianalisis data diolah dianalisis kemudian menyimpulkan. Dalam penganalisisan ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari kesimpulan ini adalah jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.²⁴

²³ *Ibid*, h. 401.

²⁴ *Ibid*, h. 401-402.

BAB II

STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Stratagos*” (*Stratos*= militer dan *qag*= memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan.¹ Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.²

Strategi (siasat) adalah juga termasuk jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada dasarnya adalah penentuan cara yang dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tempat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³ Menurut Griffin (2000) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan. Tidak hanya sekedar mencapai, akan

¹Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 16

²T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta), h. 86.

³Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 102.

tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.⁴

Dari beberapa pengertian strategi sebagaimana tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi adalah rencana, program, kumpulan sasaran, dan objektif jangka panjang untuk mencapai tujuan. Tidak hanya mencapai namun Strategi digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi. Dengan demikian membuat strategi bagi seseorang untuk mencapai tujuan sangat penting. Termasuk strategi dalam memakmurkan masjid. Tanpa adanya strategi yang baik, maka suatu organisasi tidak akan berkembang, dan cenderung stagnan dan hanya menjalankan rutinitas tanpa ada kemajuan yang berarti.

2. Langkah-langkah Strategi

a. Menentukan Visi, Misi

Visi berisi pernyataan yang singkat dan jelas mengenai tujuan organisasi dan bagaimana mencapainya pada suatu titik waktu dimasa depan, sering dinyatakan dalam kata-kata atau istilah yang bersifat kompetitif. Visi adalah sebuah gambaran mengenai tujuan dan cita-cita di masa depan yang harus dimiliki organisasi sebelum organisasi itu menyusun rencana untuk mencapai cita-cita tersebut.⁵

Misi adalah cara untuk menghadirkan impian tadi menjadi kenyataan. Sebuah pernyataan misi yang bagus harus secara akurat menjelaskan mengapa organisasi tersebut perlu ada dan apa yang

⁴Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenamedia Group, 2005), h. 132.

⁵AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 16.

diharapkan akan dicapai organisasi tersebut dimasa depan. Pernyataan misi juga harus mampu menumbuhkan keyakinan bagi para anggota organisasi, serta mampu pula mengekspresikan tujuan organisasi dengan cara yang dapat memberikan inspirasi, komitmen, inovasi dan keberanian.

Pernyataan Misi harus memiliki cakupan yang luas sehingga tidak perlu terlalu sering diubah. Pernyataan Misi dapat berbentuk ide, mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks. Pernyataan Misi yang disusun harus bersifat realistis, yaitu tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas. Pernyataan Misi juga harus spesifik, singkat, dan memiliki fokus yang tajam.⁶

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Merupakan kajian terhadap operasional lingkungan. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman strategik terhadap operasional lingkungan organisasi.⁷ Dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial/budaya dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.⁸

c. Analisis Lingkungan Internal

Adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi.⁹ Dengan memahami kekuatan dan kelemahan

⁶*Ibid*, h, 21.

⁷*Ibid*, h, 38.

⁸T. Hani Handoko, *Manajemen....*, h. 95.

⁹AB Susanto, *Manajemen Strategik....*, h. 38.

persaingan (atau sering disebut *posisi persaingan*), perumusan strategi organisasi diharapkan akan lebih “tepat”.¹⁰

d. Menentukan Tujuan & Sasaran

Tujuan (Goals) pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat diraih atau dicapai oleh individu, kelompok atau seluruh organisasi.¹¹ Menurut Wilson sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan tujuan adalah pusat perhatian (*area of concern*), sampai sejauh mana bidang-bidang atau pusat perhatian itu dapat direalisasi pada waktu tertentu, ditentukan oleh perkiraan kemampuan yang dimiliki dan hasil yang hendak di capai. Tujuan disebut juga rencana karena akan dicapai pada masa depan.¹²

Dalam menjalankan misinya perusahaan akan menentukan tujuan-tujuan yang harus dicapai dalam rangka menetapkan standar yang harus dipenuhi sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah misi. Tujuan merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang.

Tujuan (*Goals*) menurut Eko Budi Sulistio dapat disimpulkan bahwasannya Tujuan adalah hasil akhir yang dapat diraih, hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang (rencana) serta yang memiliki perkiraan.¹³ Sasaran (Objective) Tujuan yang masih bersifat luas perlu untuk diterjemahkan menjadi ukuran-ukuran kinerja pada suatu unit, grup, tim dan individu dalam sebuah organisasi.

¹⁰T. Hani Handoko, *Manajemen....*, h. 97.

¹¹Eko Budi Sulisito, Rahayu Sulistiowati, *Azas-Azas Manajemen* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013),h. 111.

¹² Malayu S.P Hasibuan,*Manajemen....*, h. 96.

¹³Eko Budi Sulisito, Rahayu Sulistiowati, *Azas-Azas Manajemen....*,h.73.

Jika tujuan tidak diuraikan secara lebih rinci, maka pencapaian tujuan-tujuan jangka panjang perusahaan akan sulit untuk dicapai oleh pihak-pihak di dalam organisasi. Hal ini disebabkan karena tidak adanya suatu standar kuantitatif yang harus dipenuhi/dicapai oleh pelaksana. Apakah penjualan meningkat sebesar 10% selama lima tahun merupakan suatu keberhasilan/kegagalan dari divisi/para karyawan? Kelemahan ini dapat diatasi dengan cara mengkuantifisir tujuan-tujuan jangka panjang tersebut menjadi jangka pendek dan lebih operasional. Bentuk tujuan yang telah terkuantifisir dikenal dengan nama Sasaran (Objective).¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Sasaran adalah tujuan jangka panjang dikecilkan lagi dan dioperasionalkan (laksanakan) untuk tercapainya sebuah tujuan. Sasaran bukan saja digunakan perusahaan namun Takmir perlu menggunakan Sasaran untuk mencapai tujuan yakni memakmurkan Masjid.

e. Implementasi Strategi

Yang menyangkut kegiatan manajemen untuk mengoperasikan strategi. Implementasi berarti peletakan strategi menjadi kegiatan.¹⁵ Implementasi, *actuating* (Penggerakan) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.¹⁶

f. Evaluasi Strategi

Setelah strategi diimplementasikan manajer perlu senantiasa memonitor secara periodik, atau pada tahap-tahap kritis untuk menilai apakah

¹⁴*Ibid.* h, 76.

¹⁵T. Hani Handoko, *Manajemen....*,h. 98.

¹⁶Eko Budi Sulisito, Rahayu Sulistiowati, *Azas-Azas Manajemen....*, h. 96.

organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.¹⁷ Evaluasi adalah proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada/tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak-lanjut.¹⁸

B. Takmir dalam Memakmurkan Masjid

1. Pengertian Takmir

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.¹⁹ Allah menjelaskan bagaimanakah kriteria orang-orang yang berhak memakmurkan masjid, yaitu sebagaimana didalam: Surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah [9]: 18)

¹⁷T. Hani Handoko, *Manajemen....*,h. 98.

¹⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, (Bandung: Alfabeta, 2012).h, 97-98.

¹⁹Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 71.

Memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Adapun karakteristik untuk menjadi takmir

Takmir Masjid haruslah orang yang rajin mengerjakan shalat berjamaah di Masjid. Seseorang yang senantiasa mengerjakan shalat berjamaah di Masjid maka dia akan memiliki keterkaitan dengan masjid, mencintai masjid, sehingga ia pun akan berusaha memberikan yang terbaik bagi yang dicintainya. Secara Alamiah, kemampuan memahami ilmu agama dengan baik. Merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap takmir. Dikarenakan agar tindakan takmir tidak melenceng atau keluar dari kaidah-kaidah syar'i.

Pemahaman ilmu agama juga diperlukan mengingat takmir merupakan orang pertama yang ada di Masjid. Bisa jadi akan ada jamaah yang hendak bertanya atau berkonsultasi, maka takmir yang tidak memiliki pemahaman agama yang baik dapat membingungkan jamaah, atau bahkan menyesatkannya. Sebaliknya, pemahaman agama yang baik dapat membantu setiap jamaah yang hendak menanyakan berbagai persoalan agama, sehingga mereka merasa puas dengan jawaban yang diperolehnya.

Takmir tidak harus pintar, tetapi dia sebaiknya orang yang kreatif, bisa melahirkan ide baru yang bisa membantu pengelolaan Masjid. Bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Masjid membutuhkan orang-

orang yang senantiasa mempunyai sikap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugasnya, baik tugas pribadi, keluarga maupun masyarakat. Tipe semacam ini merupakan tipe pekerja keras, bukan pemalas dan asal-asalan. Ia selalu mengerjakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan mengusahakan hasil yang sebaik mungkin.²⁰

2. Upaya Memakmurkan Masjid

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya.²¹

Renovasi masjid baik secara keseluruhan atau pada bagian tertentu merupakan suatu keniscayaan. Bisa saja seluruh bangunan masjid harus direnovasi dikarenakan sudah rusak dan dimungkinkan tidak bertahan lama, takmir harus jeli merencanakan perenovasian dengan memperhatikan apa yang perlu diperbaiki. Suatu bangunan masjid yang perlu diperbaiki harus disepakati bersama oleh seluruh pengurus takmir masjid. Dalam pelaksanaannya takmir membentuk panitia renovasi masjid. Kepanitiaan sebaiknya terdiri dari beberapa orang yang menjadi pengurus takmir dan beberapa orang jamaah yang bukan dari takmir. Untuk posisi

²⁰*Ibid*, h. 72-74.

²¹*Ibid*, h. 73

ketua panitia dan bendahara panitia sebaiknya berasal dari pihak takmir. Sedangkan untuk posisi wakil ketua dan sekretaris panitia boleh dari jamaah diluar takmir.²²

b. Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih.²³ Shalat jamaah merupakan ruh dari sebuah masjid. Shalat jamaah juga merupakan ibadah yang paling utama bagi setiap hamba yang beriman. Oleh karena itu, hendaknya setiap masjid memperhatikan pelaksanaan shalat berjamaah dengan sebaik mungkin. Masjid yang ditinggal oleh jamaahnya sehingga tidak bisa menyelenggarakan shalat jamaah disetiap waktu shalat, maka masjid yang demikian seolah telah mati. Ruhnya telah menghilang, hanya menyisakan fisiknya saja. Hal semacam ini perlu menjadi perhatian bagi setiap takmir.²⁴

Tugas takmir dalam fungsinya menghidupkan pelaksanaan shalat berjamaah, Mengajak secara intensif masyarakat setempat untuk menunaikan shalat jamaah. Bentuk ajakan bisa bermacam-macam, mulai dari pendekatan personal, pengajian-pengajian, himbauan dan yang tidak kalah penting yaitu dengan cara para pengurus takmir memberi contoh membiasakan diri mengerjakan shalat berjamaah dimasjid.²⁵

Memilih imam besar dan muadzin sesuai syar'i. Setiap Masjid hendaknya memiliki Imam besar sebagai imam tetap dalam pelaksanaan

²²Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid...*, h. 142-143.

²³*Ibid.* h, 73.

²⁴ *Ibid.*h, 146-147.

²⁵ *Ibid.*, h. 152.

shalat berjamaah setiap harinya. Imam besar dipilih oleh takmir dengan memperhatikan syarat-syarat seseorang layak menjadi imam berdasarkan kaidah syar'i. Syarat-syarat untuk menjadi imam besar terdiri dari dua bagian, yaitu syarat umum dan syarat khusus, Syarat umum meliputi seorang imam hendaknya laki-laki, adil dan faqih.

Adapun syarat khusus bagi seoraang yang berhak menjadi imam adalah orang yang paling ahli tentang Al-Qur'an, kemudian yang paling tahu tentang Rasulullah, kemudian yang paling besar ketakwaannya, kemudin yang paling tua usiannya. Memilih muadzin tetap juga perlu memperhatikan hal-hal yang selayaknya menjadi prioritas. Hendaknya muadzin yang dipilih orang yang rajin berjamaah dimasjid, memiliki kepedulian terhadap shalat berjamaah, mampu mengetahui waktu shalat dengan baik dan lebih utama lagi manakala orang tersebut memiliki suara yang lantang namun penuh dengan kesejukan.²⁶

Memfasilitasi Kenyamanan dan Kesempurnaan Shalat Jamaah. Hadirkan tempat shalat yang nyaman, tidak terlalu sempit dan panas. Buatlah ventilasi (lubang angin) secukupnya atau bisa dipasang kipas angin seperlunya, sehingga jamaah tidak merasa panas di dalam masjid. Pintu masuk antara jamaah laki-laki dan jamaah perempuan akan lebih baik manakala dibuat terpisah.²⁷

Shalat Jum'at Merupakan ibadah rutin yang juga perlu diperhatikan dengan serius oleh takmir masjid. Bila perhatian takmir terhadap pelaksana

²⁶*Ibid.*h, 158-159.

²⁷*Ibid.* h, 161-162

shalat jum'at cukup baik, niscaya jamaah akan mudah mendapatkan kekhusyukan dalam ibadahnya.

Menentukan Imam dan Khatib boleh saja dengan menunjuk imam besar atau imam khusus sesuai dengan kesepakatan musyawarah takmir. Yang perlu diperhatikan hendaknya takmir menentukan shalat jum'at dengan cara memperhatikan ketentuan-ketentuan syar'i seorang imam. Penunjukan Khatib sebaiknya jangan asal-asalan mengingat Khatib bertugas menyampaikan khutbah yang berisi ajaran-ajaran islam, baik dalam bentuk nasihat, peringatan maupun penjelasan. Khatib ditunjuk bukan karena dia merupakan tokoh dalam masyarakat, melainkan karena dia dianggap sebagai seorang '*alim* (memahami ilmu agama).

Kurikulum Khutbah berisikan tema-tema yang akan disampaikannya. Pemilihan tema merupakan langkah awal mempersiapkan khutbah Jum'at.²⁸ Shalat Tarawih. Merupakan ibadah pilihan dibulan Ramadhan bagi setiap orang. Mereka menyempatkan waktu untuk menjalankannya dimasjid terdekat. Karena itu, tugas takmir adalah bagaimana membuat jamaah menjadi nyaman dalam menunaikan ibadah tarawihnya, sehingga mereka tidak berhenti di tengah jalan. Bagi masjid atau mushalla yang memiliki ruangan sempit, tak ada salahnya bila takmir berinisiatif membuat tenda atau atap dihalaman masjid. Hal ini dimaksudkan agar dapat menampung banyaknya jamaah yang hendak menunaikan shalat isya dan shalat tarawih berjamaah. Biasanya dalam

²⁸ *Ibid.* h, 163-166.

menjalankan shalat tarawih, banyak masjid yang mengadakan kultum (kuliah tujuh menit) sebagai sarana dakwah dan siaran rohani bagi jamaah. Tugas yang paling penting bagi takmir adalah memilih imam dan petugas kultum yang berkualitas.²⁹

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan; peringatan hari-hari besar islam; kursus keagamaan ; bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan, pensyahadatan para mualaf; upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.³⁰

d. Kegiatan Pendidikan

Mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Beberapa masjid yang telah dikelola secara profesional mampu membentuk wadah pendidikan anak usia dini. Namanya bisa beragam, mulai dari play group atau kelompok bermain, taman belajar atau pendidikan anak usia dini (PAUD).³¹

Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini. Anak-anak, remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran islam.³² Ayat (4) mengenai satuan pendidikan nonformal merupakan "*focus of interest*" (pusat perhatian untuk melaksanakan pendidikan dilingkungan masjid. Diantaranya terdapat Majelis Ta'lim di

²⁹ *Ibid.* h, 172-173.

³⁰ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, h. 74.

³¹ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid.....*, .h. 192.

³² MohaSmamad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus.....*, h. 74.

dalamnya.³³ Selain itu bentuk-bentuk pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.³⁴ Adapun kegiatan-kegiatan lainnya seperti menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan.³⁵

C. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak membaca skripsi yang telah dibuat sebelumnya, hal ini penulis lakukan agar penulis mendapat tambahan pengetahuan serta dijadikan sebagai pembanding. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan skripsi yang memiliki obyek penelitian yang sama. Berikut ini skripsi dengan obyek penelitian yang sama.

Nur Ardiansyah, pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan NPM 207051000553, skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru-Pamulung”. Dalam skripsi ini yang dilakukan pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru-Pamulung dalam mensyiarkan dakwahnya. Proses strategi yang digunakan ada beberapa tahapan yaitu perumusan strategi berupa pengenalan sasaran, pengkajian tujuan, efektifitas dan efisiensi dakwah. Implementasi strategi berupa pembentukan struktur organisasi, budaya organisasi, dan kepemimpinan. Evaluasi strategi

³³Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul....*, h.,77.

³⁴Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus.....* h. 75.

³⁵*Ibid*, h. 74.

terhadap sumber daya manusia, rapat evaluasi pelaksanaan kegiatan dan perbaikan mekanisme kerja.³⁶

Adapun penelitian yang dilakukan penulis yakni strategi manajemen takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Proses strategi yang digunakan memiliki langkah-langkah: menentukan visi dan misi, analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal, menentukan tujuan dan sasaran, implementasi strategi, evaluasi strategi yang dilakukan ketua umum apakah kegiatan sudah berjalan dan jika belum berjalan akan diadakan perbaikan atau tidaknya.

Bandar Robi Attamimi, dengan NPM 107053000411 Pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan”. Dalam skripsi ini menjelaskan kegiatan yang dilakukan para remaja sekitar masjid realitanya menunjukkan bahwa remaja tersebut belum optimal dalam menunjukkan eksistensinya sebagai remaja yang gemar akan kegiatan-kegiatan di masjid. Fenomena diatas terjadi karena adanya perubahan, bukan proses yang terjadi secara tiba-tiba. Ada banyak faktor baik alamiah maupun sosial, tentu semuanya berkaitan dengan sifat manusia sebagai agen perubahan yang dinamis, selalu bergerak, berubah dan berkembang. Di sinilah peran DKM Masjid Baitul Makmur dalam mengembangkan kegiatan keagamaan untuk para remaja. Skripsi ini meninjau mengenai Strategi Pengembangan

³⁶Nur Ardiansyah, “*Strategi Dakwah Pengurus Masjid Ittihadul Muhajirin Reni Jaya Baru-Pamulang*”. (Disertai Program Sarjana Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h. i. s

Kegiatan keagamaan Remaja, DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan.³⁷

Perbedaannya yang dilakukan oleh penulis yakni Strategi Manajemen Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon. Penulis menggunakan strategi dengan menganalisis lingkungan eksternal dan internal, dengan menganalisa lingkungan eksternal terlebih dahulu supaya kegiatan dapat berjalan dengan mengidentifikasi kesempatan dan ancaman strategi lingkungan masjid. Dan menganalisa lingkungan internal yakni mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi takmir mengenai kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi. Maka dengan melihat kesempatan, ancaman, mengkaji kekuatan serta kelemahan maka masjid akan menjadi makmur.

³⁷Bandar Robi Attamimi, "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan" (Diserai Program Sarjana Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta), h. 3.

BAB III
GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR
LAMPUNG

A. Profil Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat berdirinya Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Kaum muslimin Kotamadya Tanjungkarang- Telukbetung bersama pemerintah Kresidenan Lampung hendak mendirikan bangunan rumah ibadah megah berupa Masjid Jami' tingkat keresidenan yang saat ini menjadi pasar Bambu Kuning. Panitia pembangunan masjid telah melakukan persiapan dan memulai pekerjaan awal dengan pengadaan besi beton untuk tiang pancang masjid.

Namun ada pihak lain yang tidak menyetujui rencanapembangunan masjid tersebut yakni dari pihak kaum komunis dan pengurus Gereja Marturia yang berdekatan dengan masjid tersebut. Selain itu lokasi tersebut kurang strategis untuk pembangunan masjid dikarenakan keberadaannya yang berada ditengah-tengah pasar dikhawatirkan nantinya akan mengganggu kekhusyukkan jamaah dalam melaksanakan peribadatan.

Ibu kota keresidenan Lampung adalah Telukbetung dan Kotamadya ibu kotanya berkembaran dengan Tanjungkarang-Telukbetung. Kala itu Tanjungkarang-Telukbetung masih dipisahkan oleh hutan belukar sehingga dicarilah lokasi diantara kedua kota tersebut untuk pembangunan masjid jami' sehingga terpilihlah Lungsir-kecamatan Telukbetung.

Pada tahun 1958 pemerintah bersama masyarakat Lampung ingin memiliki sebuah masjid kebanggaan Tingkat Kresidenan, maka dibentuklah panitia pembangunan Masjid Jami' yang diketuai oleh Raden Haji Muhammad Mangoendiprodjo dengan langkah pertama penyediaan lahan, membeli tanah masyarakat dari milik Djalil bin Lidin sekeluarga 3.850 M² seharga 50 ribu rupiah dan tanah sekelilingnya milik awab Maqad sekeluarga seluas 57.000 M² seharga Rp. 150 ribu rupiah. Berarti jumlah luas tanah 60.850 M² dengan jumlah harga pembelian Rp.200 ribu rupiah.

Status tanah masing-masing dengan akta jual beli antar pemilik tanah dengan ketua panitia pembangunan Masjid Jami' hingga terbitlah Sertipikat Tanah Hak Milik dengan Agraria Tanjungkarang Telukbetung dengan surat ukur nomor 130/1969 tanggal 21 Januari 1969 luas tanah 34.754 M². Kemudian diganti dengan sertipikat Tanah Hak Pakai atas nama yayasan Masjid Jami' Al-Furqon dari Agraria Kota Madya Tanjungkarang-Telukbetung nomor 13/sb tanggal 25 Mei 1979 surat ukur nomor 462/1979 dengan luas tanah 34.355 M². Pada tahun 2009 dari Badan Pertahanan Nasional (BPN) Kota BandarLampung.

Pembangunan itu berangsur-angsur dilaksanakan tahap pertama ditahun 1964 disamping shalat rawatib juga dipakai tempat kuliah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Fatah Palembang Cabang Lampung, tahap kedua tahun 1969-1971 menyelesaikan lantai dua 20 x 25 M pembuatan kubah, mihrab/pengimaman dan tangga depan, tahap ketiga tahun 1996-1999 dengan dana pribadi H.Poedjono Pranyoto Gubernur Lampung, dan

pembangunan tahap keempat penataan halaman masjid melalui dana Hibah Pemda Kota Bandar Lampung sejak tahun 2011 s/d 2014 oleh Drs. H. Herman HN, MM selaku walikota Bandar Lampung. Kepengurusan masjid Agung Al-Furqon sejak tahun 1969 priode demi priode baik status pembinaan dan pengelolaan oleh pemda TK 1 Provinsi Lampung maupun setelah diserahkan kepada Pemda TK II Kota Bandar Lampung tahun 1996.

2. Letak Geografis Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Masjid Agung Al-Furqon merupakan masjid terbesar di Bandar Lampung dan terletak di jantung kota berada di Jl. Pangeran Diponegoro atau tepatnya dipersimpangan antara Jl. Dr. Susilo dan Jl. Diponegoro dekat perkantoran pemda Kota Bandar Lampung.¹

3. Visi dan Misi Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Masjid Agung Al-Furqon memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.²

- a. Visi: Terwujudnya masyarakat muslim beraqidah tauhid, taat beribadah, beramal shaleh, dan berakhlak mulia.
- b. Misi: Tempat penyelenggaraan ibadah yang nyaman dan sejuk, serta tempat pembinaan ummat dalam hidup dan kehidupan masyarakat kota Bandar Lampung.

¹Dokumentasi Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, tahun 2016

²Dokumentasi Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, tahun 2016.

4. Struktur Masjid Agung Al-Furqon

Supaya masjid dapat berjalan dengan baik maka dibuat struktur kepengurusan organisasi, mengenai struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:³

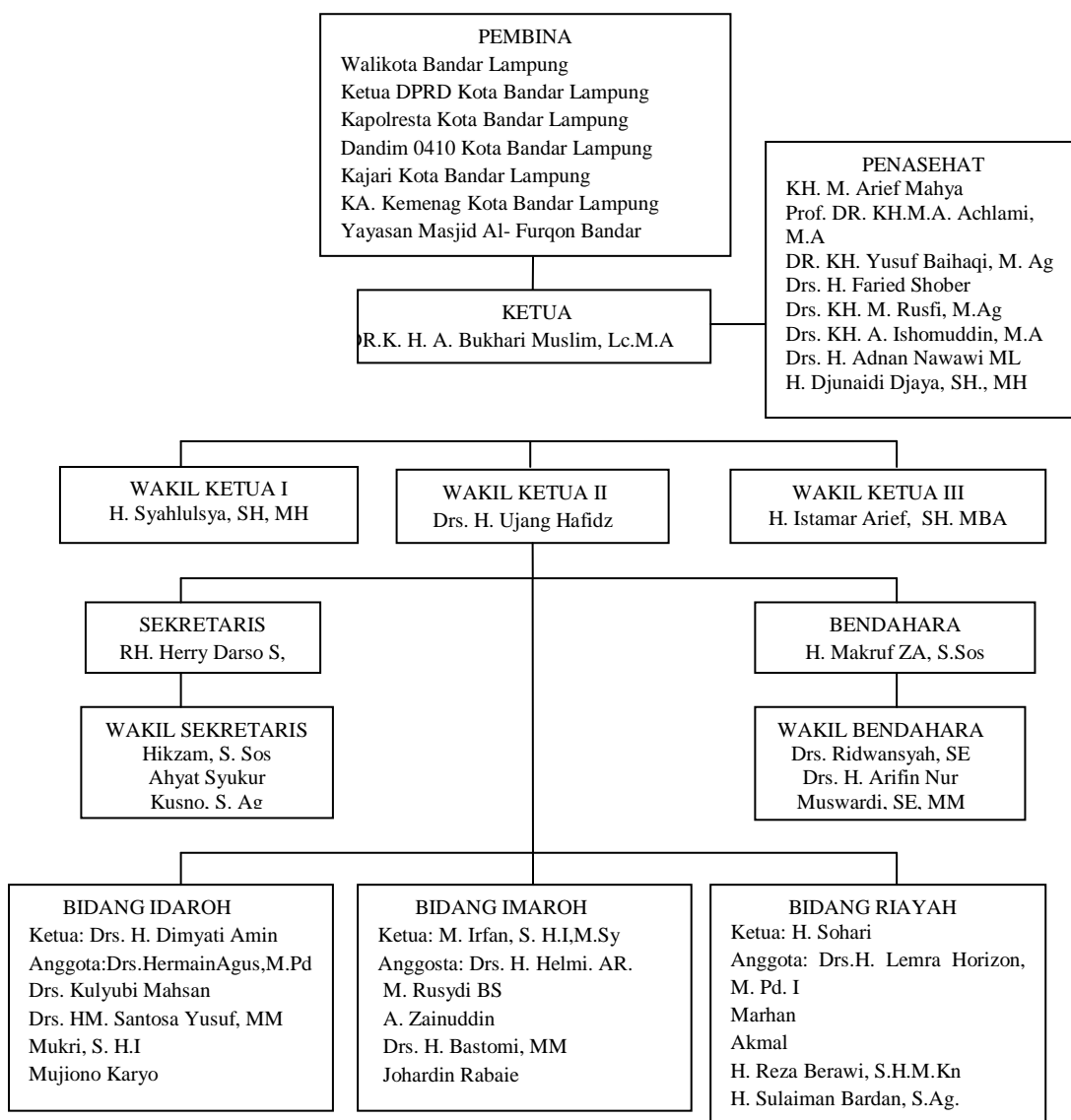
Tabel 2

Struktur Pengurus

Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Periode 2016-2019

SK. Wali Kota No. 635/1.06/HK/2016 Tanggal 09 Agustus 2016



5. Tugas dan tanggung jawab Takmir Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Takmir masjid dibentuk untuk mengemban tugas dan tanggung jawab. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing individu bisa berbeda-beda sesuai dengan jabatan yang diembannya. Berikut ini tugas dan tanggung jawab dari masing-masing takmir Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung sebagai berikut.⁴

a. Penasehat

Penasehat memiliki tugas untuk memberikan saran, nasihat, arahan kepada ketua dan pengurus masjid lainnya secara lisan maupun tertulis. Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama. Memberikan teguran atau peringatan apabila ketua serta pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i. Melaporkan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

b. Ketua umum

Bertanggung jawab kepada yayasan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung terhadap kemakmuran dan kemajuan maupun perkembangan Masjid Agung Al-Furqon. Memimpin, mengendalikan kegiatan masjid dalam melaksanakan tugas. Mewakili organisasi masjid

⁴*Sumber Data: Dokumentasi Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*

keluar maupun kedalam jika ada kegiatan, menandatangani surat-surat penting termasuk surat atau nota pengeluaran uang maupun harta kekayaan masjid. Mengevaluasi program kerja yang dilaksanakan oleh para takmir masjid, melaporkan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan program kerja kepengurusan masjid kepada Yayasan melalui musyawarah pengurus masjid dan memberi laporan kepada pembina.

c. Wakil ketua I

Membantu ketua dalam menjalankan tugas harian, mewakili ketua apabila ada perintah atau pendelegasian, mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja yang dilakukan bidang idaroh.

d. Wakil Ketua II

Membantu ketua dalam menjalankan tugas harian, mewakili ketua apabila ada pendelegasian atau ada perintah. Mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja yang dilakukan ketua bidang imaroh.

e. Wakil Ketua III

Membantu ketua dalam menjalankan tugas harian, mewakili ketua apabila ada pendelegasian, mengkoordinir dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja yang dilakukan ketua bidang Riayah.

f. Sekretaris

Mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretariatan antara lain membuat surat menyurat dan mengarsipkannya, membuat laporan organisasi termasuk hasil musyawarah maupun rapat pengurus pada

masing-masing bidang. Memberikan pelayanan teknis administrative kedalam maupun keluar organisasi, membuat serta mengkoordinir pendistribusian undangan, mencatat serta menyusun notulen rapat dan membuat daftar hadir, melaporkan tugasnya kepada ketua umum mengenai pelaksanaan tugasnya, menjelaskan kepada jamaah kegiatan yang akan dilaksanakan dan yang telah dijelaskan.

g. Wakil Sekertaris

Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat, membantu sekretaris dalam menjalankan tugas sehari-hari, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.

h. Bendahara

Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang. Menerima, menyimpan, mengeluarkan dan membukukan keuangan, barang, tagihan dan surat-surat berharga. Mengendalikan pelaksanaan Rancangan Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang, membuat laporan keuangan rutin maupun mingguan setiap hari jum'at, membuat laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

i. Wakil Bendahara

Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau

tidak ada ditempat, membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya, melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.

j. Ketua Bidang Idaroh

Mengkoordinir dan bertanggung jawab pada kegiatan serta mengatur kerjasama antar bidang, agar menjadi lebih mampu mengembangkan organisasi dan kegiatan-kegiatan masjid. Menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

k. Anggota Bidang Idaroh

Membantu tugas ketua Bidang Idaroh di dalam pelaksanaan tugas harian. Membantu menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

l. Ketua Bidang Imaroh

Bertanggung jawab dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk untuk memakmurkan masjid, pembinaan ummat dan peningkatan kesejahteraan, menyusun program kerja dan melaksanakannya dalam rangka kemakmuran masjid antara lain: Peribadatan, Dakwah Islamiyah, Pendidikan masyarakat (non formal), peningkatan kesejahteraan jama'ah, Remaja masjid, kesehatan masyarakat, dan perpustakaan.

6. Program Kerja Takmir Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Tabel 3

No	Nama Bidang	Program Kerja
1	Bidang Idaroh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi/operasional harian, administrasi dan keuangan 2. Membuat laporan keuangan rutin/mingguan 3. Menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan. 4. Menghimpun dan mendayagunakan zakat, infaq dan sodaqoh jama'ah serta umat islam lainnya 5. Menerima jasa pemakaian aula, jasa pelayanan simpan pinjam, serta usaha yang tidak bertentangan dengan hukum 6. Perpustakaan untuk dihidupkan lagi atau difungsikan lagi
2	Bidang Imaroh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjadwalan kegiatan rutin khotib 2. Mendokumentasikan setiap kegiatan <i>Tafaquhfiddien</i> 3. Menghadapi bulan Ramadhan maka yang dipersiapkan: menyelenggarakan berbuka <i>Ma'idaful rohmah</i> (ta'jil) tarawih 23 reka'at, imam seorang hafidz 30 juz, tadarus (afdholul amal) dari ba'da shalat dzuhur, ashar, subuh masing-masing 1 juz, dan i'tikaf. 4. Mendatangkan qori/qoriah untuk mendidik anak-anak asuh dari TPQ AL-Furqon menjadi qori/qoriah. 5. Kegiatan yang sudah berjalan diantaranya: At-Tafaquhfiddien, tabligh akbar, TPQ. 6. Dibelakang Imam Tarawih diberi satu orang hafidz untuk menyimak bacaan imam
3	Bidang Riayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeliharaan bangunan masjid, keindahan serta kebersihannya 2. Ketertiban dan keamana 3. Bertanggung jawab terhadap asset masjid dan asset auditorium serta operasionalnya 4. Pembuatan Talud & siring 5. Pembuatan 18 buah kios dagang 6. Perbaikan panel listrik 7. Pemasangan AC aula dan masjid 8. Perbaikan pintu masjid

	<ol style="list-style-type: none">9. Perbaiki dak yang bocor10. Perbaikam soundsystem11. Rehab kursi kursi staines12. Pengecetan13. Memfungsikan kamar mandi lantai II untuk <i>Tafaquhiddin</i> 2 unit14. Penyempurnaan tempat buang kecil & WC15. Masjid diadakan renovasi yakni penambahan accessories budaya setempat16. Pemasangan keramik17. Menghimbau para jamaah supaya tidak parkir dibahu jalan tanjakan, mengkondisikan para pedagang yang menjual dagangannya ditangga termasuk gepeng.
--	--

B. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

1. Strategi

Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung ialah tempat umat Muslim melakukan ibadah dan segala macam kegiatan keagamaan, dan aktivitas lainnya. Penelitian ini meneliti tentang Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

Strategi yang digunakan takmir untuk memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Menurut pernyataan HD, makmur itu luas dan global. makmurnya sebuah masjid dilihat dari jumlah jamaahnya ramai, masjid yang makmur adalah masjid yang memiliki jamaah yang banyak, memiliki berbagai kegiatan, masjid dapat memberikan bantuan kepada jamaahnya. Memakmurkan masjid adalah bidang imaroh. Tugas bidang imaroh antara lain sebagai pembinaan jamaah dan mensejahterakan jamaah. Strategi yang digunakan yakni dengan memiliki banyak kegiatan supaya jamaah tertarik untuk datang meramaikan masjid.¹

Sedangkan HS berpendapat strategi yang digunakan untuk memakmurkan masjid yakni dengan memiliki banyak kegiatan antara lain, Tabligh Akbar, At-Tafaquhfiddien, tafsir Qur'an, TPA dan TPQ. Dengan banyaknya kegiatan seperti ini maka jamaah akan tertarik dan mau mendatangi masjid sehingga masjid akan ramai oleh jamaah. Menurut HS ia berpendapat strategi yang digunakan untuk memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon yakni dengan

¹ Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 21 Februari 2019.

memilih imam yang hapalan surat-surat Al-Qur'annya bagus, fasih dalam memahami hukum bacaannya, serta tartil dalam bacaan Al-qur'annya. Sehingga dapat mempengaruhi jamaah yang sholat di Masjid Agung Al-Furqon yang diharapkan masjid akan menjadi ramai. Selain itu muazin dipilih berdasarkan kriteria muadzin yang baik seperti memiliki suara lantang dan merdu.²

Pernyataan menurut Uj tentang strategi ia berpendapat Bahwa jamaah dibuat nyaman dengan suasana masjid, seperti memperhatikan kebersihan masjid, keindahan masjid. Sehingga jamaah merasa nyaman berlama-lama di Masjid Agung Al-Furqon. Dalam menjaga kebersihan kami menyewa jasa kebersihan.³ Sedangkan BM berpendapat Strategi yang digunakan dengan membuat rumah ibadah yang nyaman, sejuk, indah sehingga para jamaah betah dan senang ke masjid selain itu diperbanyak kegiatan-kegiatan .⁴

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Adapun Analisis Lingkungan internal menurut UJ, ia berpendapat masjid Agung Al-Furqon berada di jantung kota, tempat transit orang-orang yang hendak melakukan perjalanan menuju arah panjang dan bakauheni. Sehingga jamaah yang berdatangan pun beragam dan tidak menetap, setiap jamaah yang hendak menuju arah panjang dan bakauheni mereka mampir terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan. Aktivitas yang dilakukan

²Responden Hs, wawancara dengan sekretaris Masjid Agung Al-Furqon, pada tanggal 16 Maret 2019.

³Responden Uj, wawancara dengan Wakil Ketua II (Koordinir Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2019.

⁴Responden BM, wawancara dengan Ketua Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2019.

dimasjid diantaranya sholat, mandi, buang air dan lain sebagainya. Sehingga tanpa disadari jamaah yang tidak menetap itu turut meramaikan masjid.⁵ Pernyataan ini serupa dengan pengungkapan HD dan BM bahwasannya Letak Masjid Agung Al-Furqon setrategis sehingga setiap orang yang hendak berpergian perjalanan menuju arah panjang dan bakauheni mampir terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan semata-mata untuk sholat, mandi dan lain sebagainya”.⁶ Letaknya yang strategis sehingga orang-orang yang dari luar dengan mudah mengetahui keberadaan masjid Agung Al-Furqon menurut DH, ia berpendapat bahwa Pemda (Pemerintah daerah) ketika ada kesulitan yang berat, dan besar kami laporan ke walikota. Untuk Masjid Agung Al-Furqon sangat diperhatikan begitu menghadap langsung disetujui apa saja yang dibutuhkan dan langsung dikerjakan. Menara itu sumbangan dari walikota, bisa dimasukin di APBD. Tidak ada anggaran dasar atau tahunan. Rencananya Masjid Agung Al-Furqon akan diberi dana 1 M untuk *soundsytem* dan menara.⁷

Analisis lingkungan eksternal ini menurut HS, Masyarakat membuat rumah tanpa minta izin terlebih dahulu. Mereka mendirikan bangunan di atas tanah waqaf, jika diberi himbuan mereka akan melukai pengurus. Bahkan mereka akan membuat sertifikat tanah⁸ Kemudian menurut HD, berpendapat bahwa masjid ini berada ditengah pusat kota sehingga komunikasi dengan masyarakat kurang dan jangkauannya jauh dari masyarakat. Misalnya untuk mengajak masyarakat mengikuti

⁵Responden Uj, Wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2019.

⁶Responden Hd, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 21 Febuari 2019

⁷Responden DA, wawancara dengan Ketua bidang Idaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung , pada tanggal 15 Maret 2019.

⁸Responden HS, wawancara dengan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung , pada tanggal 16 Maret 2019.

kegiatan yang ada di masjid cukup sulit dikarenakan keberadaannya ditengah kota dan jauh dari masyarakat. Sehingga kegiatan yang ada di masjid salah satunya yakni TPA jumlah anak-anak yang mengaji sedikit dan anak-anak yang mengaji hanya sekitaran perumahan yang ada di kompleks masjid.⁹ Masih pada pendapat yang sama, menurut DA luas Masjid ini 3,5 Hektar. Banyak bangunan yang tiba-tiba dibuat tanpa konfirmasi terlebih dahulu melalui takmir masjid. Hal ini tentunya menjadi penghambat bagi masjid jika masjid hendak menambah sebuah bangunan lagi. Masyarakat sulit diberi peringatan, sementara pihak masjid tidak berani untuk mengusir masyarakat yang sudah membuat bangunan dikarenakan masyarakat yang ada disekitaran masjid tidak segan-segan melukai bahkan menyakiti para pengurus masjid jika mereka diusir.¹⁰

3. Analisis Lingkungan Internal

Dalam analisis lingkungan internal masjid Agung A-Furqon Bandar Lampung HD, takmir disini memiliki kompetensi, tekad, niat baik untuk menjadikan Masjid Agung Al-Furqon ini menjadi baik. Oleh sebab itu ketika penunjukkan takmir. Harus memiliki kualitas dari akidah, akhlak yang baik. Jika takmir memiliki akhlak yang baik dan kuat insyallah tidak keluar dari ajaran islam. Sumber Daya Manusia disini mumpuni dan sesuai dengan keahlian masing-masing. Sedangkan menurut BM, ketua umum BM merupakan putra dari tokoh agama, beliau dipilih berdasarkan kemampuannya bidang agama yang mumpuni. Beliau seorang doktor, dosen, ustadz terkenal di Lampung. Kapasitas yang mumpuni, ilmu yang tidak diragukan lagi. Dipilih dari UIN dikarenakan sumber para

⁹Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 21 Februari 2019.

¹⁰Responden DA, wawancara dengan Ketua bidang Idaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 15 Maret 2019.

pemilik keagamaan yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurutnya mengambil dari luar UIN juga bisa akan tetapi alumni UIN lebih dapat dipertanggung jawabkan, kualitasnya jelas.¹¹ Menurut BM, menjadi takmir masjid disini tidak sembarangan haruslah memiliki tujuan yang sama, *akhlakul karimah* yang jelas, kemampuan bidang agama yang mumpuni, akhlaknya baik tidak menyimpang dari ajaran agama islam, seiring sejalan, dan tidak macam-macam. Insyallah tegasnya.¹²

Sedangkan menurut DA, alhamdulillah takmir disini aktif mendatangi masjid meskipun tidak setiap hari datang. Maklum saja ini masjid belum ada keola macam-macam. Namun yang jelas wakil ketua I-III, Sekertaris, bendahara, ketua perbidangnya aktif datang. Sementara anggota yang lain datang saat rapat saja. Ketua-ketua disini aktif datang tidak pasif.¹³ Kemudian menurut HJ, Sumber daya manusia yang ada di Masjid Agung Al-Furqon ini mumpuni, lingkungan 1,5 mendukung, masalah ibadah tidak menjadi kendala.¹⁴

4. Menentukan Tujuan dan Sasaran

Tujuan kedepan untuk Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung yakni terwujudnya masyarakat muslim beraqidah tauhid, taat beribadah, beramal saleh dan berakhlak mulia. Tempat penyelenggaraan ibadah yang nyaman dan sejuk, serta tempat pembinaan umat dalam hidup dan kehidupan masyarakat kota Bandar Lampung.¹⁵ Menurut BM, masjid Agung Al-Furqon sedang dalam pembangunan menara setinggi 100 Meter yang nantinya

¹¹ Responden HD wawancara dengan sekretaris, Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 21 Febuari 2019

¹² Responden BM, wawancara dengan Ketua Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2019.

¹³ Responden DA, wawancara dengan Ketua bidang Idaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 15 Maret 2019.

¹⁴ Responden Uj, wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 18 Maret 2019.

¹⁵ Data Anggaran Dasar Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung tahun 2016-2019

dijadikan wisata religi dan sebagai *icon* kota Bandar Lampung. Menara ini dibangun dengan tujuan dapat melihat pemandangan kota Bandar Lampung dari atas, dan akan diadakannya penjualan *sovenir* seperti sajadah, peci dan alat-alat peribadatan umat islam. Dengan demikian jamaah yang datang ke Masjid Agung Al-Furqon akan tertarik sehingga masjid menjadi ramai.¹⁶ Sedangkan menurut DA, Masjid Agung Al-Furqon tidak hanya bergerak dibidang ibadah saja melainkan sebagai pusat pengembangan agama islam dikota”.¹⁷

Dalam menentukan sasaran dan tujuan menurut HS, rencana kedepannya selain digunakan sebagai tempat ibadah, lantai dua akan diberi galeri pameran dan dengan diadakannya Masjid Agung Al-Furqon akan dijadikan wisata religi sehubungan dengan menara yang sedang dalam proses pembangunan menara setinggi 100 Meter maka akan diadakannya penjualan *sovenir* sebagai oleh-olehnya.¹⁸ Sedangkan menurut HU, masjid Agung Al-Furqon akan dijadikan Icon kota Bandar Lampung. Menjadikan masjid tempat ibadah masyarakat Kota Bandar Lampung dan sekitarnya.¹⁹ masih dengan pernyataan yang sama menurut HD, setelah menara setinggi 100 Meter jadi, kami akan membuat *sovenir* yakni perlengkapan sholat yang berhubungan dengan dijadikannya Masjid Agung Al-Furqon sebagai *icon* kota Bandar Lampung.²⁰ Dalam menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan sumber daya yang ada

¹⁶Responden BM, wawancara dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 16 Maret 2019.

¹⁷Responden DA, wawancara dengan Ketua bidang Idaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 15 Maret 2019

¹⁸Responden HS, wawancara dengan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 16 Maret 2019.

¹⁹Responden Uj, wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 18 Maret 2019.

²⁰Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon, pada tanggal 21 Februari 2019

dalam organisasi, agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan. Menurut HD, ia berpendapat Pembagian tugas sudah dilakukan sesuai dengan *job discription* nya masing-masing.²¹ Sedangkan dalam mengevaluasi menurut BM, ia berpendapat bahwasannya evaluasi diadakan dalam satu tahun sekali. Yakni jika ada kegiatan maupun program kerja yang belum berjalan atau tidak sesuai maka akan ada perbaikan.”²²

C. Upaya Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung.

Takmir adalah sekelompok jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab dalam memakmurkan masjid. Makmurnya sebuah masjid jika berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Upaya takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung yakni:

1. Kegiatan Pembangunan

Menurut HD, ia mengemukakan bahwasannya renovasi atau perbaikan masjid dilaksanakan apabila bangunan masjid mengalami kerusakan maka langsung diadakannya perbaikan atau renovasi, jika sudah tidak nyaman dan tidak enak untuk dilihat maka diganti. Pengecatan masjid dikerjakan dari atas sampai bawah sudah terlaksan. Lantai dua bagian depan banyak yang pecah lalu diperbaiki. Area parkir sudah mulai direnovasi dan diperbaiki.²³ sedangkan menurut HS, Paving yang ada didepan diganti. Paving berasal dari wali kota Bandar Lampung . Orang PU yang mendatangi Masjid Agung Al-Furqon untuk membenahinya. Dan menara yang akan

²¹Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 21 Febuari 2019

²²Responden BM, wawancara dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

²³Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 21 Febuari 2019

dibangun setinggi 100 Meter itu pun bantuan dari walikota, Setiap hari kita menyewa kebersihan yang jumlah tenaga pekerjanya berjumlah 6 orang. Perawatan masjid kita memiliki tukang, masalah renovasi tidak berhenti.²⁴ Dalam hal pembangunan menurut HJ, untuk perawatan masjid seperti kebersihan masjid menggunakan jasa cleaning service. Selain itu masjid diberi taman yang merupakan bantuan dari walikota, lalu diadakannya kios-kios dagangan supaya jika ada keperluan tidak perlu keluar dari area masjid.²⁵

Tentang pembangunan menurut BM, renovasi yang sedang dilaksanakn masjid yakni paving depan yang merupakan bantuan dari walikota selain itu sedang diadakannya pembangunan menara setinggi 100 Meter yang nantinya akan dijadikan sebagai wisata religi. Untuk renovasi dilakukan jika ada kerusakan langsung diperbaiki, dan karpet dalam proses pergantian. Karpet berwarna merah kini digantikan dengan karpet berwarna hijau namun masih setengah terlebih dahulu dikarenakan dalam proses angsuran serta harganya yang cukup mahal.²⁶

2. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah di masjid Agung Al-Furqon meliputi shalat lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarawih. Menurut HS, Penduduk disini memiliki 3 RT. Disana memiliki mushola juga, jadi kurang lebih jamaah yang ada disini yang aktif sholat berjamaah berjumlah 10 orang. Yang meramaikan masjid ini kebanyakan orang dari luar yang mampir. Orang luar suka sholat disini dan masalah sholat jum'at

²⁴ Responden HS, wawancara dengan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

²⁵ Responden Uj, wawancara dengan ketua Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 18 Maret 2019.

²⁶ Responden BM, wawancara dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 16 Maret 2019.

banyak jamaahnya bisa mencapai 500 orang jamaah.²⁷ Sedangkan menurut HU, untuk sholat jum'at banyak jamaah yang melaksanakan sholat jum'at di masjid Agung Al-Furqon. Dan jumlah jamaah yang banyak di hari sabtu malam minggu karena orang-orang yang berada dibawah atau lungsir jika terdengar suara azan mereka menuju masjid untuk melaksanakan sholat maghrib, setelah selesai turun lagi kebawah untuk menikmati malam minggu. Sementara selain hari itu jamaah yang melaksanakan sholat adalah jamaah sekitaran masjid saja sehingga masjid tampak sepi.²⁸ menurut pernyataan BM, untuk sholat tarawih disini berjumlah 23 rokaat lalu witr. Menjelang 10 hari terakhir ramadhan ada i'tikaf dan terakhir sholat idul fitri di imami oleh saya sendiri.²⁹

3. Kegiatan Keagamaan

Menurut HD, majelis Taklim diadakannya seminggu sekali pada hari rabu siang. Yakni ba'da zuhur, majelis Taklim tersebut bernama Tafsir Qur'an dan sudah berdiri 4 tahun-5 tahun dan sebulan sekali mengadakan tabligh yang bernama rahmat hidayah seluruh Bandar Lampung. Mendatangkan da'i terkenal dari Jakarta. Sementara Pihak masjid hanya memfasilitasi saja.³⁰ Menurut pernyataan DA, pengajian umum dan rutin ada disini yakni ibu-ibu muslimat masjid. Diadakannya pada hari rabu, sementara pengajian umum yakni tabligh akbar diadakannya sebulan sekali dibawah naungan ibu eva selaku istri walikota.³¹ Masih dengan pernyataan yang sama, menurut HU, tahsin ibu-ibu diadakannya ba'da zuhur menjelang ahar dan

²⁷ Responden HS, wawancara dengan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2019.

²⁸ Responden Uj, wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung AL-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2019.

²⁹ Responden BM, wawancara dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 16 Maret 2019.

³⁰ Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 21 Febuari 2019

³¹ Responden DA, wawancara dengan Ketua bidang Idaroh Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 15 Maret 2019

materi yang disampaikan pembenaran bacaan Qur'an, majelis Taklim yang ada di Masjid Agung Al-Furqon terdiri menjadi dua yakni pengajian rutin yang diadakan seminggu sekali tepatnya dihari Rabu ba'da zuhur sampai menjelang Ashar dan pengajian umum yakni Tabligh Akbar yang diadakan sebulan sekali yang berada dibawah naungan istri walikota Bandar Lampung. Untuk pengajian rutin yang diadakan hari rabu bernama Tahsinu Qirotil Qur'an lil umahat, pematerinya Ustazah Nilaida Suhandi beliau seorang hafizah sementara pertemuan sudah berjalan 342 pertemuan. Untuk pengajian umum yang diadakan sebulan sekali berada dibawah naungan Ibu Eva, sementara dana ditanggung beliau pihak masjid hanya memfasilitasinya saja.³²

Kegiatan keagamaan yang dinyatakan menurut HD, *At-Tafaquhfiddien* sudah berjalan 7 tahun, dilaksanakan seminggu sekali pada sabtu ba'da subuh. Untuk pembinaan yang membina kami sendiri. Penceramahnya ustad-ustad yang berkualitas dan 60%-70% berasal dari UIN. *At-Tafaquhfiddien* merupakan kegiatan andalan kami dan untuk jumlah jamaah yang berdatangan dapat mencapai 600-700 orang jamaah. Kajian tersebut berisi, Kajian Tauhid pematerinya Dr. KH. A. Bukhari Muslim, L.c. M.A, untuk fiqh pematerinya Drs. KH. M. Rusfi, M. Ag, untuk tasawuf pematerinya Prof. DR. KH. M.A. Achlami, M.A, untuk tafsir Qur'an pematerinya DR. KH. Yusuf Baihaqi, M.A, dan untuk Tafsir Hadist DR. Malik Ghozali.³³ Pendapat menurut HS, *At-Tafaquhfiddien* diadakan setiap sabtu subuh, sudah berjalan sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang. Yang memberikan materi berasal dari UIN. Adapun materi yang disampaikan

³²Responden BM, wawancara dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2019.

³³Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, pada tanggal 21 Febuari 2019

minggu pertama tasawuf, minggu kedua tauhid, minggu ketiga fiqh, minggu keempat tafsir qur'an dan hadisnya.³⁴ Pernyataan menurut HU, bulan yang memiliki 5 minggu. Maka pembahasan materinya yakni Tafsir Qur'an. Untuk materi shif-shifan tidak juga beruntun.³⁵

Dalam kegiatan keagamaan masjid Agung al-furqon memiliki Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Anak, menurut HD, yang mengaji di Masjid Agung Al-Furqon adalah anak-anak yang ada disekitaran kompleks masjid. Kebanyakan mereka berumur 5 Tahun- 11 Tahun.³⁶ Sedangkan menurut HU, yang mengaji di Masjid Agung Al-Furqon anak-anak yang ada dikomplek masjid. Kisaran umur yang mengikuti dari tk sampai dengan smp dan tenaga pengajarnya 2 orang. Ustad dan ustazah.³⁷

Dalam hal ibadah *social*, menurut BM, untuk Masjid Agung Al-Furqon sendiri masalah ibadah sosial kami disini memberikan bantuan untuk korban tsunami yang kemarin terjadi untuk wilayah Lampung. Mengadakan donasi, dan para korban kami ungsikan kemasjid khususnya yang berada diwilayah teluk betung. Pada saat bulan Ramadhan kami mengadakan bagi-bagi ta'jil, dan untuk 10 hari terakhir dibulan Ramadhan kami mengadakan *i'tikaf*.³⁸ Sedangkan menurut HU, penyembelihan hewan qurban pernah dilaksanakan tepatnya di tahun kemarin. Untuk hewan yang diqurbankan yakni sapi yang berjumlah dua, namun disini sering mengalami kekosongan untuk masalah qurban. Sementara yang menyumbangkan hewan qurban

³⁴ Responden HS, wawancara dengan Ketua Bidang Riayah Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2019.

³⁵ Responden Uj, wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 18 Maret 2019.

³⁶ Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 19 Februari 2019

³⁷ Responden Uj, wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2019.

³⁸ Responden BM, wawancara dengan Ketua Umum Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 16 Maret 2019.

tersebut bapak walikota, dan anggota dewan. Namun disini kurang baik dalam pelaksanaan penyembelihan hewan qurban, selain itu pihak masjid pernah mengadakan kegiatan sosial, yakni khitanan massal yang diadakan pada saat anak-anak sekolah sedang libur sekolah dan bertepatan pada tahun baru islam, dan melibatkan tim medis.³⁹ Pernyataan menurut HD, untuk Masjid Agung Al-Furqon sendiri masalah ibadah sosial, kami mengadakan bantuan kepada korban tsunami Lampung yang kemarin terjadi.⁴⁰

Kegiatan ibadah Hari Besar Islam menurut HD, kegiatan hari-hari besar bisa kita yang melaksanakan dan bisa juga masyarakat yang melaksanakan. Namun yang melaksanakan *Isra Mi'raj* adalah Ibu-ibu *Tahsinu Qirotil Qur'an lil umahat* yakni para ibu-ibu Majelis Taklim yang ada di masjid ini.⁴¹ Sedangkan menurut HU, untuk meperingati hari-hari besar kami mengadakan kegiatan antara lain; Maulid Nabi, *Isra Mi'raj*, *Nuzul Qur'an*, dan Muharom".⁴²

³⁹ Responden Uj, wawancara dengan Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2019.

⁴⁰ Responden HD, wawancara dengan Sekretaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 21 Febuari 2019

⁴¹ Responden HD, wawancara dengan sekertaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 21 Febuari 2019

⁴² Responden Uj, Wakil ketua II (Bidang Imaroh) Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2019.

BAB IV

STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG

A. Strategi

Strategi yang dilakukan para takmir dalam memakmurkan masjid yakni memiliki banyak kegiatan antara lain tabligh akbar, *At-Tafaquhfiddin*, *Tafsir Qur'an*, TPA dan TPQ. Memilih imam yang hafal surat-surat Al-Qur'an, fasih dalam memahami hukum bacaan, memiliki suara yang lantang dan merdu, memperhatikan kebersihan dan keindahan masjid. Dengan demikian jamaah akan tertarik dan mau mendatangi masjid sehingga masjid menjadi ramai dan makmur.

Menurut Hani Handoko, Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, serta memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Malayu Hasibuan strategi (siasat) adalah juga termasuk jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada dasarnya adalah penentuan cara yang dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tempat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Al-Furqon dalam mencapai kemakmuran masjid, yaitu diantaranya memasang AC

dan kipas di beberapa sudut agar jamaah merasa nyaman dan tidak merasa kepanasan saat beribadah di Masjid Agung Al-Furqon, membuat taman pada bagian bawah masjid, mendirikan kios-kios yang berada di samping masjid. Kios-kios tersebut menjajakan jualannya dari makanan ringan hingga makanan berat dengan tujuan membuat jamaah tetap berada di lingkungan masjid tanpa perlu keluar masjid untuk sekedar membeli makanan maupun kebutuhan lainnya, siasat ini untuk menarik para jamaah agar merasa betah dan berlama-lama di Masjid Agung Al-Furqon.

Analisis lingkungan eksternal Masjid Agung Al-Furqon dapat dilihat dari beberapa hal, seperti letak masjid yang strategis berada di tengah-tengah kota. Sehingga orang-orang dapat mengetahuinya dengan mudah selain bagi yang akan melakukan perjalanan menuju arah panjang dan bakauheni jika waktu shalat telah tiba mereka menyempatkan diri untuk shalat, mandi, buang air dan lain sebagainya sehingga masjid tampak ramai. Ramainya masjid dikarenakan kedatangan jamaah dari luar masjid yang sifatnya tidak menetap.

Letaknya yang berada di tengah-tengah kota sehingga jamaah yang meramaikan adalah jamaah dari luar. Masjid Agung Al-Furqon jauh dari masyarakat karena letaknya yang berada di tengah kota dan tidak ada komunikasi dengan jamaah luar. Hal ini berdampak pada kegiatan masjid ramai jika ada kegiatan yang besar saja seperti Tabligh Akbar, selain dari itu jamaah sedikit.

Masyarakat banyak mendirikan rumah atau bangunan disekitaran masjid tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada takmir. Sementara Masjid Agung Al-Furqon sendiri dibangun di atas tanah *waqaf*, tanah *waqaf* diperbolehkan untuk

membuat masjid, sekolah dan jalan raya. Pembuatan rumah tidak diperbolehkan dalam tanah *waqaf*, namun masyarakat tetap bersikukuh bahkan tanah tersebut akan disertifikatkan. Para takmir masjid sudah menghimbau namun masyarakat akan mengancam dan bahkan berani akan melukai pengurus masjid atau takmir masjid.

Menurut teori AB Susanto, analisis lingkungan eksternal merupakan kajian terhadap operasional lingkungan. Tujuan dari analisis eksternal adalah untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman strategik terhadap operasional lingkungan organisasi. Dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial/budaya dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi.

Masjid Agung Al-Furqon memiliki kesempatan dan ancaman jika dilihat dari analisis lingkungan eksternal. Jamaah yang meramaikan masjid adalah jamaah berasal dari luar seperti para pekerja yang bekerja di sekitar teluk betung, dan jamaah yang kebetulan melewati mampir terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanannya, ini merupakan kesempatan yang dialami Masjid Agung Al-Furqon yakni letaknya yang strategis. Kegiatan yang ada di masjid seperti pengajian ibu-ibu TPA dan TPQ diramaikan oleh masyarakat yang berada di sekitar Masjid Agung Al-Furqon sehingga jumlahnya hanya sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut, selain itu banyaknya masyarakat yang mendirikan bangunan rumah di area tanah masjid tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu kepada takmir dengan demikian masjid tidak dapat membesarkan atau meluaskan halaman masjid, merupakan ancaman yang dialami takmir.

Analisis Lingkungan Internal takmir atau pengurus Masjid Agung Al-Furqon memiliki sumber daya manusia yang mumpuni. Menjadi takmir di Masjid Agung Al-Furqon harus memiliki kualitas dari akidah, akhlak yang baik. memiliki tujuan yang sama, *akhlakul karimah* yang jelas, kemampuan bidang agama yang mumpuni, akhlaknya baik tidak menyimpang dari ajaran agama islam, seiring sejalan, dan tidak macam-macam.

Menurut AB Susanto analisis Lingkungan Internal Adalah kajian terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis ini mengidentifikasi kuantitas dan kualitas sumber-sumber yang tersedia bagi organisasi.

Masjid Agung Al-Furqon memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dialami yakni memiliki tata kelola administrasi yang baik, dan kelemahan yang dialami yakni para takmir atau pengurus masjid tidak dapat melakukan perlawanan yang lebih untuk mengusir masyarakat yang membuat bangunan disekitaran tanah masjid sehingga semakin banyak rumah-rumah yang berada di tanah masjid.

Menentukan Tujuan dan Sasaran yakni masjid digunakan untuk sholat lima waktu, pembinaan jamaah seperti mengadakan majelis taklim bagi ibu-ibu, TPA dan TPQ, serta diadakannya At-Tafaquhfidien. Selain itu masjid Agung Al-Furqon sedang dalam proses pembangunan menara setinggi 100 Meter yang nantinya dijadikan sebagai wisata religi.

Menurut Eko Budi Sulistio Tujuan (Goals) pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat diraih atau dicapai oleh individu, kelompok atau seluruh organisasi.

Masjid Agung Al-Furqon digunakan untuk pembinaan jamaah, dan saat ini dalam proses pembangunan menara setinggi 100 Meter yang nantinya dijadikan wisata religi sehingga jamaah tertarik dan mau mendatangi Masjid Agung Al-Furqon. Sasaran yang dimaksud yakni jamaah Bandar Lampung dan sekitarnya.

Implementasi strategi takmir yakni para takmir memiliki pembagian tugas atau *Job Description* nya masing-masing.

Menurut Hani Handoko pada implementasi atau yang disebut *actuating* (Penggerakan) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

Pembagian kerja sudah dibagi setiap kelompok dan individu. Namun kebanyakan para takmir bertumpu pada anggota yang aktif yakni, sekertaris masjid dan beberapa sebagian takmir yang lain. Semua takmir akan datang jika rapat tahunan sekali dalam setahun. Evaluasi diadakan setahun sekali Yaitu jika ada kegiatan maupun program kerja yang belum berjalan atau tidak sesuai maka akan ada perbaikan.

Menurut Hani Handoko setelah strategi terlaksanakan, manajer perlu senantiasa memonitor secara periodik, atau pada tahap-tahap kritis untuk menilai apakah organisasi berjalan kearah tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Evaluasi adalah proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerja yang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada atau tidaknya kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak-lanjut

Para takmir Masjid Agung Al-Furqon melakukan evaluasi tahunan dengan tujuan supaya dapat mengetahui kegiatan apa saja yang sudah berjalan dan kegiatan apa yang belum berjalan. Dan apabila ada kegiatan yang belum berjalan maka akan ada perbaikan. Adapun kegiatan yang belum berjalan yakni Remaja Islam, Perpustakaan masjid ini merupakan PR bagi takmir. Masjid Agung Al-Furqon memiliki perpustakaan keagamaan, memiliki ruangan tersendiri namun perpustakaan tersebut mati.

B. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam, dimana masjid bukan saja digunakan untuk tempat beribadah dan berdakwah saja melainkan masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam. Dengan demikian, masjid akan selalu ramai dengan kegiatan-kegiatan positif, dan mengembalikan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah Saw.

Masjid yang baik tidak lepas dari peranan takmir masjid dalam melaksanakan upaya-upaya memakmurkan Masjid, sehingga Masjid dapat menjadi pusat segala masalah yang mempunyai relevansi dengan umat Islam. Untuk memakmurkan masjid diperlukan strategi yang baik. Tanpa strategi yang baik dipastikan masjid menjadi tidak makmur. Kalaupun berjalan tanpa ada target

dan tujuan yang jelas maka tujuan yang akan dicapai akan sulit dan juga fungsi masjid kurang maksimal dalam memberikan pelayanan kepada umat.

Adapun strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung. Diantarannya Masjid Agung Al-Furqon melakukan renovasi atau perbaikan apabila bangunan masjid yang mengalami kerusakan maka langsung diadakannya perbaikan atau renovasi, jika sudah tidak nyaman dan tidak enak untuk dilihat maka diganti maka akan diganti warna catnya. Tanpa harus menunggu lama, selain itu tampak pula masjid dalam proses pembangunan menara 100 meter yang nantinya masjid dijadikan tempat wisata religi. Selain itu masjid juga dirawat kebersihannya dengan menyewa jasa kebersihan guna membersihkan masjid supaya terjaga kebersihannya.

Menurut Asadullah Al-Faruq. Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya.

Masjid Agung Al-Furqon menjaga kebersihannya dengan menyewa jasa kebersihan atau yang disebut JSS. Dimana bagian masjid dibersihkan setiap saat pada bagian tangga, kaca, lantai masjid dan ruangan masjid dengan tujuan menjaga kebersihan serta kerapihan masjid. Selain itu jika ada bangunan masjid yang rusak akan cepat diperbaiki tanpa menunggu waktu lama, PEMDA (Pemerintah Daerah) membantu pihak masjid dalam segi bangunan antara lain menara yang nantinya akan dijadikan sebagai wisata religi setinggi 100 Meter

masih dalam proses pembangunan dan pemberian paving pada halaman masjid serta taman-taman yang ada disekitar masjid merupakan bantuan pemerintah.

Ibadah (sholat berjamaah) terdapat 10 orang jamaah tetap yang merupakan jamaah yang bertempat tinggal dilingkungan masjid, yang meramaikan adalah jamaah dari luar. Untuk shalat jum'at masjid sangat ramai dan banyaknya jumlah jamaah pada malam minggu dikarenakan orang-orang yang berada dibawah atau lungsir jika terdengar suara azan mereka menuju masjid untuk melaksanakan sholat maghrib, setelah selesai turun lagi kebawah untuk menikmati malam minggu. Sementara selain hari itu jamaah yang melaksanakan sholat adalah jamaah sekitaran masjid saja sehingga masjid tampak sepi.

Menurut Asadullah Al-Faruq Shalat Jamaah meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at dan shalat tarawih. Shalat jamaah merupakan ruh dari sebuah masjid. Shalat jamaah juga merupakan ibadah yang paling utama bagi setiap hamba yang beriman. Dapat dipahami bahwa masjid agung al-furqon hanya ramai oleh para jamaah pada saat-saat tertentu saja.

Untuk shalat lima waktu di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung jumlah jamaah shalat dzuhur. Pada shaf laki-laki berjumlah 150 jamaah dan shaf perempuan berjumlah 16 jamaah. Shalat Ashar pada bagian shaf laki-laki berjumlah 75 sampai dengan 118 jamaah sementara shaf perempuan berjumlah 30 jamaah lebih. Shalat Maghrib jumlah jamaahnya 150 jamaah, pada shaf perempuan berjumlah 30 jamaah. Shalat Isya untuk shaf laki-laki berjumlah 6 sampai dengan 35 orang jamaah, shaf perempuan berjumlah 8 orang. Shalat subuh berjamaah tampak sepi, jamaah akan ramai apabila ada kegiatan *At-Tafaquhfiddin* saja selain dari itu masjid tampak sepi untuk shalat subuh berjamaah. Ramainya

jumlah jamaah shalat di Masjid Agung Al-Furqon diwaktu Shalat dzuhur sampai dengan Maghrib dikarenakan jamaah dari luar yang meramaikannya sementara untuk shalat Isya dengan subuh jumlah jamaahnya sedikit yang melaksanakan shalat yakni masyarakat yang berada dikomplek masjid. Dan untuk shalat jum'at jumlah jamaahnya sangat masjid menjadi penuh sehingga banyak jamaah yang melaksanakan shalat dibagian luar masjid.

kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon antara lain majelis Taklim diadakannya seminggu sekali pada hari rabu siang. Yakni ba'da zuhur, majelis Taklim tersebut bernama *Tafsim Qur'an* dan sudah berdiri 4 sampai 5 tahun dan sebulan sekali mengadakan *tabligh* yang bernama rahmat hidayah seluruh Bandar Lampung. Mendatangkan da'i terkenal yang berasal dari Jakarta, masalah dana di tanggung oleh istri wali kota Bandar Lampung sementara pihak masjid hanya menampungnya saja atau memfasilitas saja, *At-Tafaquhfiddien* sudah berjalan 7 tahun, dilaksanakan seminggu sekali pada sabtu ba'da subuh. Penceramahnya ustad-ustad yang berkualitas berasal dari UIN.

Menurut teori Mohammad E. Ayub kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan; peringatan hari-hari besar islam; kursus keagamaan ; bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga dan perkawinan, pencyahadatan para mualaf; upacara pernikahan atau resepsi perkawinan. Jadi dapat dipahami Masjid Agung Al-Furqon memiliki kegiatan keagamaan rutin maupun umum yang bertujuan meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan.

Majelis Taklim yang ada di Masjid Agung Al-Furqon bernama *Tafsim Qur'an* diadakan seminggu sekali di hari Rabu ba'da dzuhur menjelang ashar yang diketuai oleh Hj. Nilaida Suhandi, jumlah jamaah yang mengikuti berjumlah 30-36. Pengajian sebulan sekali diadakan oleh Ibu Eva selaku istri walikota, pengajian tersebut bernama Rahmat Hidayah, dai yang diundang merupakan dai kondang yang berasal dari Jakarta. Pihak masjid hanya memfasilitasi saja sementara biaya ditanggung oleh Ibu Eva. Banyak jamaah yang antusias mendatangi pengajian tersebut, sehingga masjid tampak padat, sesak. Jamaah Rahmat Hidayah berasal dari seluruh penjuru Lampung. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni membenahan bacaan Al-Qur'an. *At-Tafaquhfiddien* diadakan seminggu sekali pada hari Sabtu ba'da subuh, merupakan pendalaman ilmu agama Islam. Adapun materi yang disampaikan yakni Tasawuf, Tauhid, Fiqh, Tafsir Qur'an, dan Tafsir Hadist.

Masjid Agung Al-Furqon memiliki kegiatan pendidikan nonformal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Anak. Yang mengaji di Masjid Agung Al-Furqon adalah anak-anak yang ada disekitaran kompleks masjid. Kebanyakan mereka berumur 5 Tahun- 11 Tahun. Sedangkan yang mengaji di Masjid Agung Al-Furqon anak-anak yang berada dikomplek masjid. Anak-anak yang mengaji mulai dari tk sampai dengan smp dan tenaga pengajarnya 2 orang. Ustad dan ustazah.

Menurut Asadullah Al-Faruq. Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Beberapa masjid yang telah dikelola secara profesional mampu membentuk wadah pendidikan anak usia dini. Namanya bisa beragam, mulai dari play group atau kelompok bermain, taman belajar atau pendidikan anak usia dini (PAUD).

Masjid Agung Al-Furqon memiliki pendidikan nonformal yakni TPA dan TPQ Al-Furqon yang diadakan pada hari senin sampai dengan hari kamis ba'da Ashar. Berjumlah 23 anak, memiliki dua tenaga pengajar yakni ustad dan ustadzah. Adapun materi yang dipelajari yakni membaca Iqro, menghafa juz ama, tata cara berwudhu, sama seperti TPA lainnya. Tk perwandia merupakan pendidikan formal yang berada di area Masjid Agung Al-Furqon, namun Tk tersebut bukan milik masjid melainkan hanya satu kesatuan dengan tanah yayasan.

C. Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, serta memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya-sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Strategi (siasat) adalah juga termasuk jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pada dasarnya adalah penentuan cara yang dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, dan dalam jangka waktu yang relatif singkat serta tempat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Sementara didalam strategi terdapat langkah-langkah strategi yakni: Menentukan visi dan misi, Analisis Lingkungan Eksternal, Analisis Lingkungan Internal, Menentukan Tujuan & Sasaran, Implementasi Strategi, dan Evaluasi Strategi.

Adapun strategi yang digunakan takmir yakni dengan membuat rumah ibadah yang nyaman dan sejuk. Dengan memasang AC di beberapa sudutnya sehingga jamaah akan merasa nyaman dan mau mendatangi masjid. Memperbanyak kegiatan sehingga jamaah akan tertarik untuk mendatangi masjid seperti *At-Tafauhfiddin*, majelis taklim, TPA dan TPQ. Dan memilih imam yang fasih serta suara yang merdu. Dengan demikian jamaah akan tertarik untuk mendatangi masjid, dan mau meramaikan masjid sehingga masjid menjadi makmur.

Adapun upaya yang dilakukan Masjid Agung Al-Furqon adalah memperbanyak kegiatan diantara kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon antara lain majelis Taklim diadakannya seminggu sekali pada hari rabu siang bernama *Tafsim Qur'an*, tabligh akbar yang dinaungi ibu eva, *At-Tafaquhfiddien* sudah berjalan 7 tahun, dilaksanakan seminggu sekali pada sabtu ba'da subuh. Penceramahnya ustad-ustad yang berkualitas berasal dari UIN. Kegiatan pendidikan nonformal yakni TPA dan TPQ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang Strategi Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung antara lain: Strategi yang digunakan takmir Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung yakni dengan membuat rumah ibadah yang nyaman dan sejuk, memperbanyak kegiatan, memilih imam yang fasih dan suara yang bagus. Dan memiliki kegiatan *At-Tafquhfiddin*, majelis taklim, TPA dan TPQ.

B. SARAN

Dari kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka saran yang berusaha penulis sampaikan untuk Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung yakni *pertama*, Hendaknya takmir memiliki kreativitas yang tinggi karena takmir yang kreatif akan menghasilkan ide maupun gagasan yang baik sehingga jamaah tertarik dan mau meramaikan masjid. *Kedua*, Hendaknya masjid dijaga kebersihannya secara merata dan menyeluruh. Serta pembenahan dak yang bocor dan pintu tiap wc diberi gembok supaya jamaah lebih nyaman. pada wc yang menyatu dengan tempat wudhu dilantai satu.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*, Jakarta: Prenamedia, Group, 2016.
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola & Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* terjemahan Departemen Pendidikan Nasional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Asep Saepul Muhtadi, Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: 2015.
- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*, Lampung: Binarupa Aksara, 1996.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Eko Budi Sulistio, Rahayu Sulistiowati, *Azas-Azas Manajemen*, Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2015.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta. Bumi Aksara, 2014.
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2012.

----- 2016. Metode Penelitian Manajemen, Bandung. Alfabeta

Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung. Alfabeta, 2014.

Sumber Internet :

Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung, (Online), tersedia di:

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung_Al-Furqon_Bandar_Lampung)

(29 Oktober 2018)

LAMPIRAN

Gambar 1

Wawancara dengan Ketua Umum, Sekertaris Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung



Gambar 2

Wawancara dengan Ketua Bidang Idarah, dan Riayah



Gambar 3

Wawancara dengan Ketua Bidang Imaroh



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA PADA TAKMIR MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR

LAMPUNG

(Ketua Umum, Sekertaris, Ketua Bidang Idaroh, Ketua Bidang Imaroh, dan Ketua Bidang Riayah).

1. Strategi apa yang dilakukan oleh takmir untuk memakmurkan masjid?
2. Apa visi, dan misi masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung?
3. Upaya apa saja yang dilakukan takmir untuk memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung?
4. Apa saja yang dibuat oleh takmir dalam mencapai tujuan memakmurkan?
5. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami para takmir disini?
6. Untuk menjadi takmir Masjid Agung Al-Furqon, kriterianya seperti apa yang harus dimiliki?
7. Manajemen Masjid Agung Al-Furqon seperti apa?
8. Program kerja bidang idaroh seperti apa?
9. Program kerja bidang imaroh seperti apa?
10. Program kerja bidang riayah seperti apa?
11. Program kerja takmir secara bersama seperti apa?
12. Jika masing-masing program kerja perbidang idaroh, imaroh, dan riayah tidak berjalan apa tindakan yang dilakukan oleh bapak selaku ketua umum? Apakah ada perbaikan atau seperti apa?
13. Apakah takmir/pengurus masjid aktif datang?
14. Apakah para takmir/pengurus masjid disini diberi insentif?
15. Sumber pendapatan Masjid Agung Al-Furqon diperoleh dari mana saja?
16. Jasa apa saja yang ada di Masjid Agung Al-Furqon?
17. Kegiatan yang ada di Masjid Agung Al-Furqon apa saja?

18. Adakah pendidikan formal maupun nonformal yang ada di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung?
19. Kegiatan yang ada di masjid Agung Al-Furqon apa saja?
20. Berapa jumlah marbot, imam, muazin yang ada di Masjid Agung Al-Furqon?
21. Adakah kegiatan Remaja Islam di masjid ini, jika tidak mengapa?
22. Kegunaan menara untuk apa?
23. Upaya bidang riayah seperti apa untuk menarik jamaah supaya tertarik dan mau mendatangi masjid?
24. Tujuan kedepan untuk Masjid Agung Al-Furqon?
25. Jika masing-masing program kerja perbidang idaroh, imaroh, dan riayah tidak berjalan apa tindakan yang dilakukan oleh bapak selaku ketua umum? Apakah ada perbaikan atau seperti apa?
26. Masalah kebersihan disini bagaimana?
27. Masalah perbaikan dan renovasi masjid kapan di laksanakan?



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpon 0721- 266 925
BANDAR LAMPUNG 35215

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/ 130 /IV.05/2019

- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang No. 9 tahun 2015, tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 24 Tahun 2008 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.
- Membaca** : Surat dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Nomor: B-387/Un.16/DD/TL.01/02/2019 tanggal 11 Februari 2019 Perihal Mohon Izin Penelitian.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

- NAMA/ NPM** : **Anis Murtina / 1541030078**
Pekerjaan : Mahasiswi Fak. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
Alamat : Jl. Let. Kol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung
Lokasi : **Masjid Agung Al-Furqon Kota Bandar Lampung**
Lamanya : 2 (Dua) Bulan
Penanggung Jawab : **Dekan Fak. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah
Judul : **" STRATEGI MANAJEMEN TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG) "**

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : **14 FEBRUARI 2019 S/D 14 APRIL 2019**

- CATATAN** : 1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di: Bandar Lampung
Pada tanggal : 14 Februari 2019
Anis Murtina
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA BANDAR LAMPUNG
Kabid PMSD
MUDA BASTARI, SH.
Pembina Tingkat. I
NIP. 19611212 199203 1 003

Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Kepala Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung
3. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. -----Arsip-----



MASJID AGUNG AL- FURQON BANDAR LAMPUNG

Jl. Diponegoro Bandar Lampung Telp. (0721) 264624

SURAT KETERANGAN

No. : 14.3./MAAF/Sekr/IV/19

Yang bertanda tangan dibawah ini :

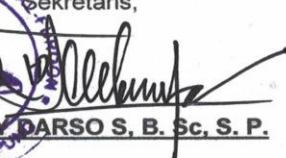
Nama : RH. HERY DARSO SUBROTO, B. Sc, S. P.
Jabatan : Sekretaris Pengurus Masjid Agung Al-Furqon B. Lampung
Alamat : Jl. P. Diponegoro - Gulak Galik – Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama / NPM : ANIS MURTINA / 1541030078
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
Alamat : Jl. Endro Suratmin – Sukarame – Bandar Lampung

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung sejak tanggal 14 Februari s/d 14 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pengurus Masjid Agung Al-Furqon
Bandar Lampung
Sekretaris,

RH. HERY DARSO S. B. Sc. S. P.
PENGURUS MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG

9.	Nana Yuliana/ 1441030101	MD	<ul style="list-style-type: none"> Minat dan Kepuasan Belanja Online Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Dr. Tontowi Jauhari, MM	IV/e IV/a
10.	Anis Murtina/ 1541030078	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung 	1. Dr. H. Rosidi, MA 2. Badaruddin, S. Ag, M. Ag	IV/b IV/a
11.	Imarotun Nafiah/ 1541030025	MD	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Zakat Infaq Dan Shadaqoh (Studi Pada Rumah Zakat Enggal Bandar Lampung) 	1. Hj. Rodiyah, S. Ag, MM 2. Hj. Suslina, S. Ag, M. Ag	IV/c IV/b
12.	Dwi Hidayanti/ 1541030096	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Anggota Baitul Maal Wat Tamwil Assyafiyah Cabang Sedang Agung Lampung Tengah. 	1. Hj. Suslina, S. Ag, M. Ag. 2. Mubasit, S. Ag, MM	IV/b III/d
13.	Dwi Sri Kiswari/ 1441030125	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pemasaran Produk Simpanan Pendidikan di Baitul Mal Tamwil (BMT) Desa Mulya Asri Tulang Bawang Barat 	1. Mulyadi, S. Ag, M. Sos I 2. Mubasit, S. Ag, MM	III/d III/d
14.	Deva Yourlanda Sari/ 1541030012	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pemasaran Ojek Salimah Indonesia dalam menarik Pelanggan di Bandar Lampung. 	1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si 2. Hi. Rodiyah S. Ag., MM	IV/e IV/c
15	Nikmahatul Alfiah/ 1541030080	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyah Putri Lampung. 	1. Dr. Hasan Mukmin, MA 2. Mulyadi, S. Ag, M. Sos I	IV/b III/d
16	Tiffany Anisa Putri/1541030056	MD	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qur'ani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus 	1. Hj. Rodiyah S. Ag., MM 2. M. Husaini, MT	IV/c III/d
17	Novi Supini/1541030068	MD	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan pada Produk Mudarabah di BTM BiMU Waydadi Kota Bandar Lampung 	1. Dr. Hasan Mukmin, MAg 2. Dr. Tontowi Jauhari, MM	IV/b IV/a
18	Yulia Sari/1541030066	MD	<ul style="list-style-type: none"> Strategi Pemasaran Produk Arrum Haji dalam meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Pengadahan Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung 	1. Dr. Hasan Mukmin, M. Ag 2. Mubasit, S. Ag, MM	IV/b III/d
19	Helvi Apriyanti/15410300 94	MD	<ul style="list-style-type: none"> Peran Pemimpin Dalam Membangun Kedisiplinan Kerja Karyawan Di BPRS Metro Madani Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan 	1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag 2. Hj. Suslina, M. Ag	IV/b IV/b
20	Fitriana Fransiska/ 94	MD	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen BMT El Darus Salam Madani 132 	1. Dr. Hasan Mukmin, MAg	IV/b



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

KARTU KONSULTASI

Nama : ANIS MURTINA
NPM : 1541030078
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH
Judul Proposal : STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG AL-FURQON BANDAR LAMPUNG

No.	Pembimbing	Hal Konsultasi	Tanggal	Paraf
1.	Pembimbing I	Bimbingan Proposal	10 Oktober 2018	<i>Am</i>
2.	Pembimbing II	Bimbingan Proposal	14 Juni 2018	<i>x</i>
3.	Pembimbing I	ACC Proposal	22 November 2018	<i>Am</i>
4.	Pembimbing II	ACC Proposal	1 November 2018	<i>f</i>
5.	Pembimbing I	Perbaikan Proposal	14 Desember 2019	<i>Am</i>
6.	Pembimbing II	Perbaikan Proposal	12 Desember 2019	<i>x</i>
7.	Pembimbing I	ACC Perbaikan Proposal	17 Januari 2019	<i>Am</i>
8.	Pembimbing II	ACC Perbaikan Proposal	10 Januari 2019	<i>x</i>
9.	Pembimbing I	Bimbingan BAB III-V	13 Mei 2019	<i>Am</i>
10.	Pembimbing II	Bimbingan BAB III-V	6 April 2019	<i>x</i>
11.	Pembimbing I	ACC BAB I-V	24 Mei 2019	<i>Am</i>
12.	Pembimbing II	ACC BAB I-V	3 Mei 2019	<i>x</i>